



Transformasi Pelaporan Digital Pajak: Edukasi Pemahaman e-Filing, e-Billing dan e-SPT

Digital Tax Reporting Transformation: Educating Understanding of e-Filing, e-Billing, and e-SPT

Nanda Qori¹, Faticha Sari¹, Novalina Arifianti^{2*)}, Heni Agustina³

Published online: 16 Agustus 2025

ABSTRACT

Digital transformation is a crucial step in the reform of Indonesia's taxation system. However, many taxpayers, particularly from non-corporate sectors, are still unfamiliar with e-Filing, e-Billing, and e-SPT services. This community service activity aims to enhance digital tax literacy through education and practical training for community groups around SMAN 1 Mojokerto. The implementation method consists of preparation, execution, and evaluation stages. The results of the activity show an improvement in participants' understanding and ability to use the DJP Online platform. Participatory education has proven effective in increasing digital tax literacy.

Keywords: E-Billing; E-Filing; E-SPT; Digital Literacy; Tax; Transformation

Abstrak. Transformasi digital merupakan langkah penting dalam reformasi sistem perpajakan Indonesia. Namun, masih banyak wajib pajak, khususnya dari kalangan non-korporasi, yang belum familiar dengan layanan e-Filing, e-Billing, dan e-SPT. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi perpajakan digital melalui edukasi dan pelatihan praktis kepada kelompok masyarakat di sekitar SMAN 1 Mojokerto. Metode pelaksanaan terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta dalam menggunakan platform DJP Online. Edukasi yang dilakukan secara partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan literasi perpajakan digital.

Kata kunci: E-Billing; E-Filing; E-SPT; Literasi Digital; Pajak; Transformasi

PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam perpajakan merupakan bagian dari reformasi birokrasi yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan kepatuhan. Layanan seperti e-Filing, e-Billing, dan e-SPT telah diterapkan namun belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Dari sekitar 72 juta wajib pajak terdaftar, hanya sekitar 28 juta yang secara aktif menggunakan layanan digital ini (DJP, 2024), yang sebagian besar berasal dari sektor korporasi, sementara pelaku usaha mikro dan sektor informal masih menghadapi kendala akses dan pemahaman.

Selain sebagai upaya modernisasi administrasi, sistem perpajakan digital bertujuan untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara lebih efisien. Namun, masih banyak wajib pajak individu, terutama dari sektor informal, yang belum memiliki pemahaman memadai mengenai pelaporan dan pembayaran pajak secara digital. Kesenjangan ini tidak hanya disebabkan oleh infrastruktur, tetapi juga rendahnya literasi digital dan perpajakan.

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan yang mewajibkan penggunaan e-Filing dan e-

¹, ², ³ Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia.

^{*)} *corresponding author*

Novalina Arifianti
Email: novalina@unusa.ac.id

Billing, namun implementasinya belum selalu dibarengi pendekatan edukatif untuk mengatasi persoalan teknis di lapangan. Diperlukan program intervensi yang menjembatani antara kebijakan dan kondisi riil. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dan pendampingan dapat meningkatkan adopsi teknologi dalam layanan publik (Wijaya & Rachmawati, 2022). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini mengusung pendekatan edukatif dan aplikatif untuk meningkatkan literasi perpajakan digital.

TINJAUAN LITERATUR

Transformasi digital dalam bidang perpajakan tidak hanya menyangkut penerapan teknologi, tetapi juga keterlibatan perilaku masyarakat dan kemampuan literasinya (Wijaya & Rachmawati, 2022). Kesenjangan digital, khususnya di wilayah pedesaan, menjadi hambatan utama dalam pemanfaatan layanan e-government. Oleh karena itu, pelatihan partisipatif serta pendampingan berbasis komunitas sangat penting dalam mendorong adopsi teknologi. Beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini yaitu:

Wijaya & Rachmawati (2022)

Dalam Jurnalnya, Wijaya dan Rachmawati menjelaskan bahwa pentingnya pendekatan pelatihan berbasis praktik dalam meningkatkan adopsi teknologi digital di kalangan pelaku UMKM. Studi kasus menunjukkan bahwa keterlibatan langsung dan simulasi sistem perpajakan digital, seperti e-Filing dan e-Billing, meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri peserta. Temuan ini mendukung metode edukatif dan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Putri & Nugroho (2020)

Penelitian ini mengkaji hubungan antara literasi pajak dan kepatuhan wajib pajak, dengan pemanfaatan e-Filing sebagai variabel mediasi. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat literasi pajak yang tinggi berkontribusi positif terhadap penggunaan e-Filing secara efektif, yang pada akhirnya meningkatkan kepatuhan pajak. Ini menegaskan pentingnya edukasi dalam meningkatkan partisipasi digital pajak.

Suryani & Pramudito (2021)

Penelitian ini menyatakan bahwa sosialisasi perpajakan yang intensif dan kemudahan penggunaan e-Filing sangat memengaruhi perilaku kepatuhan pajak. Faktor kemudahan akses dan pemahaman sistem menjadi kunci dalam keberhasilan implementasi teknologi perpajakan digital. Hal ini sejalan dengan kebutuhan untuk menyederhanakan modul pelatihan pada kegiatan pengabdian masyarakat.

Rahmah & Fadilah (2019)

Dalam jurnal ini dibahas efektivitas penggunaan e-Billing dalam meningkatkan kepatuhan pajak. Ditemukan bahwa sistem e-Billing mempercepat proses pembayaran dan meminimalkan kesalahan administrasi, namun perlu pendampingan awal agar pengguna awam dapat memanfaatkannya secara optimal. Ini menekankan perlunya pelatihan teknis di tingkat akar rumput.

Saputra & Setiawan (2020)

Studi ini membahas bagaimana integrasi teknologi informasi dalam sistem perpajakan membantu mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik. Penelitian ini mendukung penggunaan e-SPT dan

DJP Online sebagai media pelaporan yang efisien, tetapi juga menekankan pada pentingnya kesadaran dan edukasi masyarakat terhadap teknologi tersebut.

Wulandari & Harsono (2018)

Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat wajib pajak dalam menggunakan e-SPT. Hasilnya menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, kepercayaan terhadap sistem, dan pengalaman pengguna berperan penting dalam adopsi teknologi. Program pengabdian masyarakat dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan tersebut melalui pendekatan praktis.

Febrianti & Hidayat (2022)

Jurnal ini menganalisis efektivitas program sosialisasi perpajakan digital di tingkat SMA. Program yang dirancang dengan metode interaktif dan berbasis simulasi terbukti lebih menarik dan meningkatkan pemahaman siswa. Ini menunjukkan bahwa model pelatihan untuk generasi muda harus disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran mereka.

Mardiasmo (2018)

Buku ini merupakan salah satu referensi utama dalam bidang perpajakan di Indonesia. Mardiasmo menjelaskan konsep dasar perpajakan, sistem administrasi perpajakan, dan reformasi perpajakan termasuk pemanfaatan teknologi digital seperti e-Filing dan e-SPT. Buku ini menjadi dasar pemahaman wajib pajak terhadap hak dan kewajiban mereka dalam sistem perpajakan modern.

Jogiyanto (2017)

Dalam buku ini dibahas tentang sistem informasi keuangan dan pajak yang berbasis teknologi informasi. Penulis menguraikan bagaimana integrasi sistem informasi dapat mendukung efisiensi pelaporan dan kepatuhan perpajakan. Buku ini relevan untuk menjelaskan aspek teknis dan manfaat penggunaan aplikasi perpajakan digital.

Susanto (2015)

Buku ini membahas sistem informasi akuntansi dan peranannya dalam pengendalian internal serta pengelolaan risiko. Dalam konteks perpajakan, Susanto menekankan pentingnya sistem informasi yang terintegrasi dalam pelaporan pajak. Hal ini sejalan dengan penerapan e-Billing dan e-SPT dalam modernisasi administrasi perpajakan.

BAHAN DAN METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga tahap:

Tahap Persiapan

Dilakukan survei lokasi dan koordinasi dengan SMAN 1 Mojokerto sebagai mitra. Tim menyusun modul pelatihan, media sosialisasi, serta instrumen pre-test dan post-test.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan meliputi:

1. Edukasi mengenai transformasi digital DJP.
2. Workshop teknis penggunaan e-Filing, e-Billing, dan e-SPT.
3. Simulasi pelaporan dan pembayaran pajak secara digital.
4. Diskusi interaktif dengan peserta.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test serta pemantauan penggunaan platform DJP Online pasca pelatihan. Disediakan pula kanal konsultasi daring untuk pendampingan lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Sebelum Edukasi, sebagian besar siswa memiliki pemahaman terbatas mengenai layanan pajak online, terbukti dari hasil pre-test yang rendah. Setelah pelatihan, sebanyak 86% peserta menyatakan siap menggunakan e-Filing, e-Billing, dan e-SPT secara mandiri. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi saat sesi praktik dan diskusi. Modul dan video pembelajaran membantu mereka dalam mengakses dan mengoperasikan sistem perpajakan digital dengan lebih percaya diri. "Sebelumnya saya tidak tahu apa itu e-Billing, e-Filing, dan e-SPT. Sekarang saya paham." — Testimoni peserta.

Hasil ini memperkuat temuan bahwa pendekatan edukatif yang partisipatif dan berbasis praktik dapat meningkatkan literasi perpajakan digital.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menggunakan layanan e-Filing, e-Billing, dan e-SPT. Edukasi dan pendampingan langsung terbukti efektif mengatasi hambatan literasi digital. Program ini dapat dijadikan model edukasi perpajakan digital yang dapat direplikasi di daerah lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. SMAN 1 Mojokerto atas kerja sama sebagai mitra kegiatan.
2. Tim pengabdian Prodi Akuntansi UNUSA yang telah melaksanakan kegiatan ini.
3. Direktorat Jenderal Pajak atas data dan dukungan materi digital perpajakan.

Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interest with respect to the authorship and publication of this article.

REFERENCES

- Febrianti, L., & Hidayat, A. (2022). Efektivitas program sosialisasi perpajakan digital di sekolah menengah atas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 25–35.
- Jogiyanto, H. M. (2017). *Sistem informasi keuangan dan pajak berbasis teknologi informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan edisi terbaru*. Yogyakarta: Andi.
- Putri, D. N., & Nugroho, A. (2020). Pengaruh literasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dengan pemanfaatan e-Filing sebagai variabel mediasi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(3), 527–542.
- Rahmah, R. A., & Fadilah, R. (2019). Analisis efektivitas penggunaan e-Billing dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, 6(1), 45–58.
- Saputra, R. D., & Setiawan, I. (2020). Penerapan teknologi informasi dalam sistem administrasi perpajakan digital. *Jurnal Teknologi dan Informasi*, 8(1), 33–40.
- Suryani, T., & Pramudito, A. (2021). Pengaruh sosialisasi perpajakan dan kemudahan e-Filing terhadap kepatuhan pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(4), 1–17.
- Susanto, A. (2015). *Sistem informasi akuntansi: Struktur pengendalian risiko pengembangan*. Bandung: Lingga Jaya.
- Wijaya, A., & Rachmawati, N. (2022). Strategi adopsi teknologi digital pada UMKM: Studi kasus pelatihan perpajakan digital. *Jurnal Ekonomi dan Teknologi*, 13(2), 45–59.
- Wulandari, E., & Harsono, M. (2018). Faktor yang mempengaruhi minat wajib pajak menggunakan e-SPT. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 98–110.

This page has been intentionally left blank